

# Polri Maksimalkan Pengamanan Siber dan Terorisme Jelang KTT Ke 43 ASEAN di Jakarta

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Jakarta - Kepolisian Republik Indonesia (Polri) menyiapkan [pengamanan](#) secara matang dan komprehensif pada ancaman siber menjelang pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-43 ASEAN di DKI Jakarta, 5-7 September 2023.

Asisten Operasi (Asops) Kapolri, Irjen Pol Drs. Verdianto I. Bitticaca, mengatakan kepolisian memberi perhatian khusus mengingat ancaman siber menjadi salah satu ancaman yang paling serius saat ini.

“Kami sudah profiling dan memetakan ancaman yang muncul. [Polri](#) juga akan bekerja sama dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) untuk meningkatkan keamanan siber,” ujarnya di Jakarta, Sabtu (2/9).

Irjen Verdianto mengatakan [Polri](#) telah menerima laporan dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) terkait potensi ancaman siber yang dapat mengganggu jalannya KTT ke-43 ASEAN. “Ada beberapa potensi ancaman siber yang perlu kita

dalami,” tegas dia.

Selain [pengamanan](#) siber, [Polri](#) pun melakukan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan gangguan keamanan lain seperti terorisme, demonstrasi, dan aksi kriminal lainnya. Irjen Verdianto menyebut untuk aksi unjuk rasa, pihaknya akan melakukan pendekatan persuasif.

“Masalah paling unjuk rasa, tetapi mudah-mudahan tidak ada pas waktu pelaksanaan, karena jangan sampai mengganggu konsentrasi. Kita tidak larang, tapi mungkin dikondisikan, kita akan komunikasikan,” paparnya.

Polri juga akan menerapkan sistem tutup buka jalur di sejumlah ruas jalan di sekitar lokasi penyelenggaraan agar arus lalu lintas tetap kondusif. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi kemacetan yang akan terjadi.

“Kami akan menerapkan sistem tutup buka jalur di sejumlah ruas jalan di sekitar lokasi KTT. Tentunya sistem ini akan diterapkan secara situasional, sesuai dengan kondisi di lapangan,” ucap Verdianto. “Namun bila ada angkutan penting yang harus lewat pasti kita perbolehkan dan kawal. Seperti sembako, jadi tinggal lapor ke petugas kita ijin,” sebut dia.

Selain sistem tutup buka jalur, [Polri](#) juga akan menerapkan rekayasa lalu lintas lainnya, seperti pengalihan arus kendaraan dan pengaturan lalu lintas. Polri akan menempatkan sejumlah petugas di titik-titik keramaian untuk mengatur lalu lintas.

“Kami akan melakukan berbagai upaya untuk mengurai kemacetan. Mengimbau masyarakat untuk turut serta membantu kami menjaga ketertiban lalu lintas,” imbaunya.

Secara umum, [Polri](#) bakal mengerahkan sebanyak 6.182 personel untuk [pengamanan](#) yang tersebar di DKI Jakarta dan dua daerah penyangga, yakni Jawa Barat dan Banten. Termasuk ditempatkan di 16 hotel, Gedung ASEAN, JCC, TMII serta lokasi-lokasi penyelenggaraan side event.

“Mereka akan bertugas untuk mengamankan kegiatan-kegiatan KTT ASEAN, mulai dari kedatangan para pemimpin negara hingga pelaksanaan rangkaian acara KTT,” jelasnya.

Jauh sebelum penyelenggaraan KTT ke-43 ASEAN, [Polri](#) sudah menggelar Operasi

Cipta Kondisi sejak delapan bulan lalu. Operasi ini bertujuan untuk menciptakan situasi yang kondusif di wilayah hukum Polda Metro Jaya. “Operasi Cipta Kondisi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban,” imbuhnya.

Operasi ini meliputi berbagai kegiatan, seperti patroli rutin di wilayah rawan, operasi yustisi, peningkatan sosialisasi hukum dan ketertiban, hingga kegiatan bakti sosial. Verdianto mengklaim bahwa kegiatan-kegiatan ini telah membuahkan hasil positif sehingga situasi keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polda Metro Jaya menjadi lebih kondusif.